BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Belajar memang bukan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi pada anak didik, tapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan yang merupakan langkah-langkah belajar yang didesain agar siswa senang mendukung proses itu dan menarik minat untuk terlibat.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.[1]

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa, sedangkan guru dituntut dalam memilih dan menerapkan metode mengajar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru, menurut Slameto masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya hubungan komunikasi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Bila siswa mendengarkan informasi dari guru, keterlibatan dalam proses mengajar dapat dikatakan tidak ada, kalaupun siswa terlibat maka keterlibatan kurang sekali. Misalnya siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut banyak terjadi di SMA Darussyahid pada mata pelajaran eksak, bahkan menimbulkan rasa bosan pada siswa saat mengikuti proses belajar mengajar. Karena guru dalam proses belajar mengajar menggunakan ceramah dan menyuruh siswa untuk menyalin (metode belajar konfensional), sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran, sehingga dalam perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting. Selaku pengelola kegiatan belajar

[1] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, guru diharapkan mampu membimbing dan membantu siswa. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ada kecenderungan dalam dunia kependidikan untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jiga lingkungan di ciptakan secara alamiah. Belajar lebih bermakna jika siswa "mengalami" sendiri apa yang sedang di pelajarinya, bukan "mengetahuinya". Pembelajaran yang berorientasi target penguasan materi terbukti berhasil dalam "mengingat" jangka pendek, namun gagal dalam hal membekali anak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karenanya pendekatan pembelajaran kontektual menjadi tumpuan untuk "menghidupkan" kelas secara maksimal, sehingga siswa mampu mengimbangi perubahan di luar sekolah yang demikian cepat.[2]

Metode mengajar merupakan suatu kemampuan dasar dan seorang guru yang paling penting dalam meraih sukses di sekolah. Guru yang tidak menguasai metode mengajar jangan diharap dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik.

Untuk dapat menentukan metode dan media mengajar yang baik, guru tentu harus memahami siapa peserta didiknya dan melihat secara psikologi pada masa atau usia tersebut pendekatan semacam apa yang diperlukan. Guru harus bisa memadukan karakteristik bermain anak dengan pelajaran yang

[2] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan disampaikan, yaitu berupa metode jigsaw learning. Dengan metode ini diharapkan mencapai tujuan pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Jigsaw adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan oleh guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli.[3]

Model ini mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota yang lain untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka metode kooperatif model jigsaw adalah suatu strategi dalam pengajaran yang membagi siswa menjadi 4-6 kelompok sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dimana dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujukan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang

[3] Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan iman dan takwa serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama". Berarti jika dalam lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam.

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam al-Qur'an surat Al-Alaq 3-5 :

ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :*"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".*[4]

Salah satu problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu pada aspek metodologi pembelajaran, guru masih bersifat normatif, teoritis dan kognitif yang mana kurang mampu mengaitkan serta berinteraksi dengan materi-materi pelajaran yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Furchan menjelaskan bahwa "Penggunaan metode pembelajaran PAI disekolah kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah monoton dan cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis."[5]

Pada era globalisasi ini pendidikan sangat penting bagi peserta didik. karena era globalisasi dapat membawa kita untuk semakin mudah memperoleh informasi dari luar yang dapat membantu kita menemukan alternatif-alernatif baru dalam usaha memecahkan masalah yang kita hadapi terutama dalam bidang pendidikan islam,misalnya melalui internet kini kita dapat mencari informasi dari seluruh dunia tanpa harus mengeluarkan banyak dana.

Adanya fasilitas internet membuat peserta didik lebih gampang terjerumus dalam berbagai macam permasalahan, mulai dari sosial,

---

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Pustaka Almubin, 2009), h. 623.

[5]Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*; *Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dan juga pendidikan. Proses pembelajaran semacam itu harus betul-betul dibimbing oleh guru, agar siswa terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal mengupayakan untuk mengarahkan perubahan pada diri individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan, dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bersifat psikologis dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri peserta didiksecara psikologis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sikap dirinya menunjukkan baik, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.[6]

Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang. Oleh karena itu, metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya danberhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yangtelah ditetapkan.Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna apabilamengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipergunakan untuk merealisasikan nilai-nilai idealyang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum, dantujuan pendidikan Islam mengandung relevansi dan operasional dalam prosespembelajaran.

Berdasarkan pengamatan riil dilapangan, proses pembelajaran di sekolah SMA Darussyahid Sampang ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Pada zaman sekarang ini, yang kita ketahui banyak sekali guru yang telah banyak menyandang sebagai guru berpotensi,maka merekapun dituntut

[6]Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-isu Metodis dan Pragmatis,* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menciptakan model dan metode pembelajaran yang menyenangkan agar KBM di kelas tidak terlihat monoton. Maka dari situlah akan terlihat hasil belajar siswa, dengan metode pembelajaran yang di pakai sorang guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan oeleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Guru juga menjadi desainer utama dalam memilih metodenya sendiri untuk menciptakan pembelajaran dan keberhasilan siswa.[7]Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

[7]*Ibid;* h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru agama Islam pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang Guru penidikan agama Islam perlu memiliki Kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.

Adapun bentuk kompetensi guru penidikan agama Islam diantaranya adalah dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal, termasuk didalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada anak didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.

Dari metode yang dipakai, maka disesuaikan oleh karakteristik siswa dikelas, agar tujuan yang diinginkan akan tercapai, dan peserta didikpun dapat merasakan betapa tidak sulitnya belajar didalam kelas.

Mata pelajaran siswapun berbagai macam pelajaran salah satunya adalah pendidikan agama islam dan salah satunya adalah mata pelajaran fiqih. Pembelajaran kooperatif terutama teknik Jigsaw dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat fenomena yang terjadi di SMA Darussyahid Sampang, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode Jigsaw Learning dalam pembelajaran PAI dengan judul: "IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE JIGSAW LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA DARUSSYAHID SAMPANG MADURA"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Darussyahid Sampang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Darussyahid Sampang?
3. Sejauh mana efektifitas penggunaan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Jigsaw Learning dalam pembelajaran PAI di SMA Darussyahid Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Jigsaw Learning dalam pembelajaran PAI di SMA Darussyahid Sampang.
3. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode Jigsaw Learning dalam pembelajaran PAI di SMA Darussyahid Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan kepada seluruh dewan guru dalam menerapkan model dan metode pembelajaran dikelas dengan baik maksimal sehingga mampu memberikan hasil yang baik terhadap pembelajaran.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran PAI khusunya dan seluruh guru mata pelajaran umumnya terkait dengan penggunaan metode Jigsaw Learning, maka penggunaan metode ini dapat berjalan dengan baik dalam pembelajaran. Guru tidak monoton terhadap satu metode yang menyebabkan kejenuhan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dan bagi siswa diharapkan mampu belajar aktif dalam kelas dengan efektivitas penggunaan metode Jigsaw Learning ini.

3. Bagi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti mampu mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dan wawasan yang luas tentang objek yang diteliti dan penelitian itu sendiri, serta sebagai syarat penyelesaian program kuliah.

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dan untuk memperoleh pengertian yang jelas, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah yang sekiranya perlu untuk judul skripsi di atas, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Efektifitas

   Dalam kamus ilmiah popular (1994) disebutkan, bahwa yang dimaksud efektif adalah "tepat, manjur, mujarab, tepat guna, berhasil". Efektifitas berarti "ketepatgunaan, hasil guna, menunjang tujuan". Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.[8] Adapun yang dimaksud efektifitas disini adalah penggunaan metode jigsaw learning dalam pembelajaran PAI di SMA Darussyahid Sampang.

2. Metode Jigsaw

   Suatu metode, dimana siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa ain untuk mencapai tujuan bersama.[9]

---

[8] Ummi Shoidah, *Manajemen Kesiswaan yang Efektif* , (Halaqa, 1, April, 2009), h. 82.

[9] Mel Silberman, *Active Learning, terj. Sarjuli, et.al.,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h. 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembelajaran

Ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya "pengajaran" adalah upaya untuk membelajarkan siswa.[10] Dalam konteks, pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[11]

4. Pendidikan Agama Islam

Proses dan upaya serta cara mendidikkan ajaran-ajaran agama Islam tersebut, agar menjadi anutan dan pandangan hidup.[12] Sedangkan menurut M. Musfiqon pendidikan agama Islam adalah suatu proses penggairahan, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan fikir, dzikir, dan kreasi manusia melalui usaha pengajaran, bimbingan, dan pengabdian yang ilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran Islam sehingga terbentuk pribadi muslim sejati yang mampu mengontrol, dan merekayasa kehidupan serta dilakukan sepanjang zaman dengan penuh tanggung jawab, dan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.[13]

Dengan demikian yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah ketepatan penggunaan Metode Jigsaw sebagai usaha guru membelajarkan

---

[10]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 11.

[11] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 157.

[12] Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Surabaya: Karya Abditama, 2009), h. 2.

[13] M. Musfiqon, *Dinamika Pendidikan Islam: Studi Perubahan Kelembagaan dan Metodologi Pada Madrasah Model,* (Halaqa, 1, April, 2009), h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

5. SMA Darussyahid

   Sekolah Menengah Atas merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Departemen pendidikan, dimana peserta anak didik atau siswa belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang pentingnya penelitian ini diungkapkan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, meruapakan kajian pustaka, yang berisi tentang metode Jigsaw (pengertian, tujuan, manfaat, langkah-langkah, faktor pendukung dan penghambat, serta kelebihan dan kekurangan). Pembelajaran PAI. Efektifitas Penggunaan Metode Jigsaw Learning dalam Pembelajaran PAI.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data, efektifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan metode jigsaw learning dalam pembelajaran PAI di SMA Darussyahid Sampang Madura.

Bab kelima, merupakan penutup, yang berisi tentang: kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id